

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini terkenal memiliki karakter yang spontan baik pada saat melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi. Dalam hal ini orang yang lebih dewasa sangat berperan untuk merawat, menjaga, membimbing, mengarahkan, memberikan contoh kepada anak tentang sikap yang baik, dan membiasakan anak bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, yang menjadi pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku baik yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, peran pendidikan karakter dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini.

Dalam proses pendidikan manusia, peran karakter dipandang sangat penting sebab menjadi pondasi dasar sebuah bangunan diri yang nantinya akan jadi bagian dari masyarakat. Karakter atau biasa disebut akhlak dalam islam mempunyai nilai yang absolut sebab persepsi antara akhlak baik dan buruk mempunyai nilai yang bisa diterapkan pada keadaan apapun. Perihal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Allah yang sangat mulia. Akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain, karena tanpa akhlak, manusia akan

kehilangan derajat sebagai hamba Allah paling terhormat. Hal ini disebutkan Allah dalam Qur'an Surah At-Tin: 4-6.¹

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
فَلَهُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ (٦)

Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang wajib dikenalkan atau ditanamkan kepada anak sejak dini, pendidikan karakter mengajarkan kepada anak untuk membiasakan berbuat kebaikan. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena selama ini banyak anak-anak yang memiliki sikap jauh dari nilai-nilai karakter terpuji. Ada anak yang malah suka berbohong, bermalas-malasan, tidak saling menyayangi, tidak peduli sosial, tidak peduli lingkungan dan lainnya. Maka dari itu, perlunya pendidikan karakter ditanamkan kepada anak sejak dini. Upaya untuk mengembangkan karakter tersebut tentunya dibutuhkan strategi ataupun model pembelajaran yang tepat.

Penanaman karakter tidak cukup jika hanya diberikan sebagai pengajaran. Namun, dapat ditarik kearah kognitif, efektif, dan fisik motorik, yaitu dengan mengajak anak menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata dan dirangkum dalam bentuk lain yang lebih menarik dan kreatif. Di era sekarang ini media sosial merupakan suatu media yang memiliki kemampuan berbagi dan bisa bekerja sama dengan pengguna yang lain agar menghasilkan sebuah konten. Dari media sosial tersebut kita dapat mengakses informasi, pendidikan, hiburan, dan berinteraksi kepada sesama melalui media sosial. Salah satu aplikasi yang

¹Anggi Fitri "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an dan Hadist", dalam *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 2018, h. 47-48.

memberikan fasilitas penggunaan untuk mengakses pengguna yang lain dan bisa mengupload tayangan video secara gratis adalah *youtube*. Dari aplikasi *youtube* pengguna dapat mengakses tayangan video dengan mudah, salah satunya film kartun, dan akan dimanfaatkan oleh para orang tua untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak usia dini.

Sebagaimana telah diketahui bahwa kini media film kartun merupakan hal yang cukup ampuh dan menarik bagi anak. Karna film kartun dapat dilihat secara langsung gerak geriknya, serta tingkah laku pemainnya, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah. Tayangan video film kartun mampu merebut 94% saluran masuknya informasi-informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Selain itu juga mampu membuat orang mengingat 50% dari apa yang dilihat dan dengar walaupun hanya sekali ditayangkan atau secara umum manusia akan mengingat 85% dari apa yang mereka lihat di tayangan video setelah 3 jam kemudian dan 65% setelah tiga hari kemudian.² Akhirnya, film kartun pun dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan sekaligus menanamkan pendidikan karakter kepada anak usia dini.

Tayangan film kartun di *youtube* menjadi salah satu tayangan film yang memiliki daya tarik tinggi serta menyita perhatian bagi anak-anak. Karena selain jalan cerita dan karakter film kartun yang sesuai dengan anak-anak juga memiliki tampilan dan visual animasi yang bagus. Film kartun di buat khusus untuk anak-

²Fifi Nur Dwi Putri, "Tayangan Film Kartun Anak di Televisi dan Dampaknya Bagi Perilaku Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Surakarta, 2020, h. 5.

anak yang mampu menyulap sebuah gambar lukisan menjadi hidup.³ Bukan tidak mungkin aktivitas apapun yang dilakukan oleh karakter atau tokoh di film kartun akan ditiru oleh anak-anak. Implikasinya orang tua akan senang apabila anaknya bisa meniru karakter yang baik. Sebaliknya orang tua akan kecewa ketika karakter ditiru adalah karakter yang buruk. Untuk menghindari perbuatan buruk tersebut perlunya pendampingan orang tua dan pemilihan jenis film kartun yang tepat untuk anak.

Hal yang lebih menarik adalah terjadinya perdebatan dikalangan dewasa tentang tayangan film kartun bagi anak-anak. Karna melihat menu tayangan film kartun di *youtube* yang kurang edukatif terhadap anak sehingga memicu kekhawatiran terhadap orang tua dan memberikan efek negatif pada anak-anak. Akibatnya, banyak orang tua beranggapan bahwa hanya tayangan film kartun islami atau menyajikan nilai-nilai agama yang mampu memberikan dampak positif dan dijadikan sebagai tontonan bagi anak. Seperti film kartun Upin dan Ipin, Omar dan hana, Adit dan Sopo Jarwo, Syamil dan Dodo, dan Nussa. Padahal sebenarnya, tayangan film kartun umum atau bukan kartun islami pun tidak selalu berdampak negatif, penyajiannya juga mengandung nilai-nilai baik sehingga dapat memberikan dampak positif dan dijadikan tontonan bagi anak-anak seperti film kartun *Cloud Bread* ini.

Sebagai mana peneliti ketahui bahwa film kartun anak yang lumayan banyak diminati dikalangan masyarakat khususnya anak-anak perempuan adalah film kartun *Cloud Bread*. Tayangan film kartun *Cloud Bread* di *youtube* episode

³Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Persentasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 4.

Bayi yang Lucu ditonton sebanyak 747 ribu kali dan disukai sebanyak 11 ribu orang. Para orang tua memberikan tontonan ini kepada anak-anaknya karna rasa percaya mereka terhadap pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Selain itu, para tokoh yang berperan pun dapat memasuki dunia nyata bagi anak. Sehingga imajinasi anak dapat berkembang secara positif.

Film kartun *Cloud Bread* tema ceritanya sangat dekat dengan keseharian kita. Selain itu, juga dapat menginspirasi bagaimana hidup saling menyayangi, menghormati orang tua, tolong menolong dan menumbuhkan rasa cinta dalam keluarga. Film kartun ini menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dua orang kakak beradik kucing bernama Hong Shi dan Hong Bi. Film kartun ini memuat pendidikan karakter yang bisa memberikan contoh tauladan kepada anak usia dini yang menontonnya. Film kartun ini tidak seperti film kartun anak lainnya yang hanya menampilkan kegembiraan, hura-hura, maupun perkelahian.

Nilai sebuah film dimaksudkan bermakna semacam pesan-pesan yang mengandung pendidikan karakter. Sebenarnya, hampir semua film mengajarkan atau memberi tahu kita tentang sesuatu hal. Namun, kartun lain nyatanya masih bisa menayangkan adegan kekerasan, perkelahian, dan caci maki. Dalam film kartun *Cloud Bread* tidak ada adegan kekerasan baik verbal maupun non verbal. Tayangan ini disajikan sederhana, namun komunikatif dan mendidik. Sajiannya juga mengasyikkan, mencerdaskan dan mencerahkan untuk anak-anak.

Berangkat dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Tayangan Film Kartun *Cloud Bread*”. Oleh karena itu, pembahasan tentang

pendidikan karakter anak pada tayangan film kartun *Cloud Bread* penting dan menarik untuk dikaji dan diharapkan para orang tua tidak memberikan tayangan film kartun yang salah kepada anak usia dini.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul dan pembahasan masalahnya sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah sebuah teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, dan relevan dari suatu isi komunikasi, seperti pada buku majalah, surat kabar, surat, televisi, radio, internet, puisi, lagu, film, cerita rakyat dan sebagainya. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis dari Ferdiand Saussure. Karna salah satu unsur dari Ferdiand Saussure adalah *signifier* (penanda), *signified* (pertanda), dan *content* (isi). Dengan menggunakan teknik ini maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komonikasi yang di sampaikan oleh media massa atau sumber lain secara obyektif, sistematis dan relevan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan kepada anak tentang sikap, dan nilai-nilai dasar kemanusiaan yang baik. Tujuannya adalah untuk mendidik anak -anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan

menjadi warga negara yang disiplin. Pendidikan karakter yang sering muncul dalam tayangan kartun *Cloud Bread* ini yaitu bagaimana sikap menghormati orang tua, menghargai orang lain, setia kawan, kerjasama, saling memotivasi, lemah lembut, tekun, jujur, tidak mudah putus asa, semangat, *problem solving*, dan saling menyayangi antar keluarga.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang sedang berada dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), taman kanak-kanak dan yang lainnya.

4. Film Kartun

Film kartun adalah salah satu karya cipta yang menggunakan fasilitas aplikasi komputer multimedia dengan menggabungkan gambar, teks, audio, animasi, dan video sehingga seolah-olah gambar diam dapat bergerak dan bersuara yang selanjutnya dapat disusun menjadi suatu cerita yang menarik, dan setiap tokoh diberikan watak.

5. *Cloud Bread*

Cloud Bread merupakan film kartun yang menceritakan kehidupan sehari-hari dua saudara yang bernama Honbi dan Hongsi. Mereka merupakan keluarga kucing, Honbi menjadi kakak yang baik bagi Hongsi. Sedangkan Hongsi menjadi seorang adik yang bersifat ada manjanya. *Cloud Bread* ini di rilis pada tahun 2017 yang berasal dari Korea Selatan. Di Indonesia *Cloud*

Bread hadir di saluran televisi RTV, film kartun ini berdurasi 6 – 9 menit setiap episodenya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah apa saja pendidikan karakter anak usia dini yang terdapat pada tayangan film kartun Cloud Bread?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apa saja pendidikan karakter anak usia dini yang terdapat di dalam tayangan film kartun cloud bread.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam penggunaan media tayangan film kartun dalam menanamkan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Memahami tentang pendidikan karakter anak usia dini pada tayangan film kartun cloud bread.

- b. Bagi peneliti, dapat mengetahui tentang pendidikan karakter anak usia dini yang terdapat pada tayangan film kartun cloud bread.
- c. Bagi peneliti yang lain, semoga dapat menjadi acuan atau titik tolak bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan topik-topik yang lain.
- d. Bagi orang tua, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu para orang tua untuk memberikan tontonan film yang bagus dan mengandung nilai pendidikan karakter yang baik agar dapat dicontoh atau dipraktikkan oleh anak mereka.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu:

1. Semakin menurunnya karakter anak-anak usia dini yang salah satunya dipengaruhi oleh tayangan *youtube*.
2. Terjadinya perdebatan di kalangan orang tua bahwa hanya tayangan film kartun islami yang dapat dijadikan sebagai tontonan bagi anak, padahal tayangan film kartun umum atau bukan kartun islami tidak selalu berdampak negatif.
3. Film kartun *Cloud Bread* memiliki cerita yang sangat dekat dengan keseharian kita. Selain dapat menginspirasi, mendidik, dan mengasyikkan untuk ditonton film kartun *Clou Bread* juga tidak mengandung adegan kekerasan.

G. Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil-hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian. Berikut adalah penelitian yang dijadikan bahan perbandingan antara lain:

1. Penelitian terdahulu pada skripsi Maulida Rahmi tentang Analisis Isi Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Anak Usia Dini Melalui Film Animasi pada Zaman Dahulu.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral pada anak usia dini melalui film animasi pada zaman dahulu. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa nilai moral yang dapat ditanamkan pada anak usia dini. Pada episode Si Kancil dan Kerbau di temukan tiga nilai moral yaitu sifat suka menolong, ikhlas dan jujur. Kemudian pada episode Si Kancil Mengira Buaya ditemukan dua nilai moral yaitu sabar dan jujur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pertama, sama-sama menganalisis isi dari sebuah film untuk anak usia dini. Kedua, sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pertama, penelitian ini menganalisis film animasi pada Zaman Dahulu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menganalisis film kartun *Cloud Bread*. Kedua, penelitian ini tidak

⁴Maulida Rahmi, *Analisis Isi Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Anak Usia Dini Melalui Film Animasi pada Zaman Dahulu*, (Banjarmasin: Universitas Islam Negri Antasari Banjarmasin, 2020).

menganalisis film kartun namun film animasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis film kartun *Cloud Bread*.

2. Penelitian terdahulu pada jurnal Syisva Nurwita tentang Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral dalam film kartun upin dan ipin. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan ditemukan beberapa nilai moral dan agama yang terdapat pada masing-masing judul film kartun upin dan ipin. Nilai moral dan agama tersebut adalah rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan demokratis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pertama, sama-sama menganalisis isi dari sebuah film kartun. Kedua, sama-sama menganalisis sebuah film kartun. Sedangkan perbedaannya adalah pertama, penelitian ini menganalisis film kartun Upin dan Ipin, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menganalisis film kartun *Cloud Bread*. Kedua, penelitian ini meneliti nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada tayangan film kartun Upin dan Ipin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti meneliti pendidikan karakter anak usia dini pada tayangan film kartun *Cloud Bread*.

⁵Syisva Nurwita, *Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin*, Bengkulu: Universitas Dehasen, 2019).

3. Penelitian terdahulu pada jurnal Dony Septywan, tentang Analisis Film Upin dan Ipin dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter peduli sosial dalam tayangan televisi Upin dan Ipin season 5 episode “ikhlas dari hati” dan pengaruhnya terhadap siswa kelas III SDN 02 Karangbenar. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini di peroleh data bahwa penanaman karakter peduli sosial siswa kelas III menunjukkan hasil baik dilihat dari hasil obseirvasi dan angket. Hal ini menunjukkan bahwa film Upin dan Ipin season 5 “Ikhlas dari Hati” dapat dijadikan sarana penanaman karakter peduli sosial siswa kelas III. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pertama, sama-sama menganalisis isi dari sebuah film kartun. Kedua, sama-sama menganalisis pendidikan karakter pada sebuah film kartun. Sedangkan perbedaannya adalah pertama, penelitian ini tidak menggunakan analisis isi Ferdinan Sausure sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan analisis isi Ferdinan Sausure. Kedua penelitian ini menganalisis karakter peduli sosial pada kartun Upin dan Ipin sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menganalisis pendidikan karakter pada kartun *Cloud Bread*.

⁶Dony Septyawan, *Analisis Film Upin dan Ipin dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial*, (Semarang: Universitas PGRI, 2018).

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis isi dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tentang tanda. Semiotika model Ferdinand de Saussure yang membagi tanda yang terdiri dari dua bagian yaitu pertama, bagian fisik yang disebut penanda (*signifier*), kedua bagian konseptual disebut petanda (*signified*).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi analisis isi kualitatif. Penelitian kualitatif analisis is semiotika yang mengkaji lebih dalam terhadap topik yang diteliti, yakni menganalisis data yang berupa keterangan, mengkaji menganalisis objek yang berupa kata-kata atau teks, bahasa, tulisan, gambar, kemudia diolah untuk mendukung penjelasan dalam analisis

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah film kartun *Cloud Bread*, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah pendidikan karakter dan adegan beserta dialog isi tayangan film kartun *Cloud Bread*.

4. Data dan Sumber data

a. Data

1) Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam film kartun *Cloud Bread*.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah identitas film kartun *Cloud Bread*, dan sinopsis film kartun *Cloud Bread*.

b. Sumber Data

1) Sumber data primer

Sumber data primer maksudnya adalah sumber pokok yang dijadikan landasan dalam pembuatan skripsi ini yaitu film kartun *Cloud Bread* episode *Roti Awan, Bayi yang Lucu, Hari dan Kehidupan, Kontes Teka Teki, Teman Main Baru, Toko Roti, Tidur Siang Bersama Ibu, Pohon Tempat Membaca, dan Perasaan Bersalah Wolli* yang termuat dalam bentuk audio visual.

2) Sumber data sekunder

Sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- (a) Buku karya Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- (b) Buku karya Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2016.
- (c) Buku karya Syamsunardi, & Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga Sekolah*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film yang berupa buku, memo, surat, catatan harian, foto, video, film dan lain sebagainya.⁷ Peneliti akan melakukan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, atau mencari data-data melalui internet. Selain itu, mengamati setiap adegan melalui *capture* (menangkap gambar) dalam film kartun *Cloud Bread* episode *Roti Awan, Bayi yang Lucu, Hari dan Kehidupan, Kontes Teka Teki, Teman Main Baru, Toko Roti, Tidur Siang Bersama Ibu, Pohon Tempat Membaca, dan Perasaan Bersalah Wollie*.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data yang dikumpulkan. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Analisis berarti penelaahan atau pengelompokan, jadi menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data. Sehingga, berdasarkan itu dapat ditarik pengertian dan kesimpulan.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji perangkat tanda yang dipakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini di

⁷Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 146.

tengah-tengah manusai dan bersama manusia. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, bisa di akses atau diterima oleh panca indera, ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia.⁸

Jenis penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) terhadap isi film kartun *Cloud Bread* yang ada di YouTube. Bahan yang dipelajari dapat berupa bahan yang diucapkan dan bahan yang ditulis. Pengertian lain menyebutkan bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat referensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan pendidikan karakter.⁹

Untuk mengetahui gambaran pendidikan karakter yang ada di film kartun *Cloud Bread*, maka teknik analisis isi yang digunakan berdasarkan semiotika model Ferdinand de Saussure. Menurut Ferdinand de Saussure ada empat konsep semiotika yaitu perbedaan *signifier* dan *signified*, perbedaan *langue* dan *parole*, telaah *sinkronik* dan *diakronik*, dan hubungan *sintagmatik* dan *paradigmatik*.¹⁰ Dari keempat konsep ini, konsep *signifier* (bagian fisik yang disebut penanda) dan *signified* (bagian konseptual yang disebut petanda) yang peneliti gunakan untuk menganalisis pendidikan karakter pada tayangan film kartun *Cloud Bread*.

⁸Triadi Sya'Dian, "Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi", dalam *Jurnal Proporsi prodi Televisi dan Film Universitas Potensi Utama*, Vol. 1 No. 1, 2015, h. 52.

⁹M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011) h. 155.

¹⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum.....*, h. 346.

Adapun prosedur analisis isi dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebuah objek di jelaskan berdasarkan penanda dan petanda, dimana penanda menggambarkan isi komunikasi atau dialog, sedangkan petanda menjelaskan makna isi komunikasi atau dialog.
2. Data yang diperoleh dari hasil penggambaran isi komunikasi atau dialog (penanda) dan makna komunikasi atau dialog (petanda), kemudian dianalisis hubungannya dengan pendidikan karakter.
3. Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah data hasil penelitian selesai dianalisis.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, defenisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian,

signifikansi penelitian, Alasan memilih judul, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Pada bagian bab II membahas kajian terori yang berisikan tentang anak usia dini, pendidikan karakter, film kartun, pengaruh film kartun terhadap pembentukan karakter anak, dan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Karena skripsi ini merupakan analisis pendidikan karakter anak usia dini pada tayangan film kartun *Cloud Bread*, maka sebelum menganalisis pendidikan karakter dalam film kartun *Cloud Bread* terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran umum film kartun *Cloud Bread*. Hal ini dituangkan dalam bab III bagian ini membahas tentang film kartun *Cloud Bread*, profil film kartun *Cloud Bread*, pemeran pengisi suara tokoh film kartun *Cloud Bread*, dan karakter tokoh utama pada film kartun *Cloud Bread*.

Pada bagian selanjutnya yaitu bab IV difokuskan pada analisis pendidikan karakter anak usia dini pada tayangan film kartun *Cloud Bread* menggunakan analisis isi teori semiotik Ferdinand de Saussure. Selain itu, pada bagian ini juga membahas hasil penelitian.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab V. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

Akhirnya, bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.